

EKSPOR IMPOR



03
**Neraca Perdagangan Oktober
2024 Melanjutkan Tren Surplus
Sepanjang 2024**



06
**Kinerja Ekspor Bulan Oktober
Tertinggi Tahun 2024**



12
**Impor Bahan Baku/Penolong
Meningkat Signifikan pada
Oktober 2024**

**Neraca Dagang Oktober 2024
Surplus USD 2,48 Miliar,
Catatkan Surplus
54 Bulan Berturut-turut**



EDISI NOVEMBER

2024



KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA

PERKEMBANGAN KINERJA NERACA PERDAGANGAN, EKSPOR DAN IMPOR

Halaman 3-15

Sumber gambar: unsplash.com



Neraca Perdagangan Oktober 2024 Melanjutkan Tren Surplus Sepanjang 2024

Oleh: Tarman

Neraca perdagangan non migas kembali mencatatkan surplus pada Oktober 2024 senilai USD 4,80 miliar. Surplus ini lebih tinggi dibandingkan nilai surplus bulan sebelumnya sebesar USD 4,61 miliar. India, Amerika Serikat, dan Filipina merupakan negara penyumbang surplus neraca non migas terbesar bulan Oktober 2024.

Neraca perdagangan Oktober 2024 mencatatkan surplus sebesar USD 2,48 miliar, namun turun 23,39% (MoM) dibandingkan surplus pada September 2024 yang tercatat sebesar USD 3,23 miliar. Surplus neraca perdagangan Oktober 2024 terdiri dari defisit neraca migas sebesar USD 2,32 miliar dan naik 68,46% (MoM) jika dibandingkan defisit September 2024 yang tercatat sebesar USD 1,38 miliar. Disisi lain, surplus neraca non migas Oktober 2024 sebesar USD 4,80 miliar, mengalami peningkatan 4,07% (MoM) jika dibandingkan surplus September 2024 yang tercatat sebesar USD 4,61 miliar. Surplus neraca perdagangan non migas Oktober 2024 didorong oleh kinerja ekspor non migas sebesar USD 23,07 miliar, naik 10,35% (MoM) serta impor non migas sebesar USD 18,27 miliar naik sebesar 12,13% (MoM).

Secara kumulatif, surplus neraca perdagangan pada Januari-Oktober 2024 mencapai USD 24,43 miliar, terdiri dari surplus non migas USD 41,82 miliar dan defisit migas sebesar USD 17,39 miliar. Surplus neraca perdagangan Januari-Oktober 2024 lebih rendah dibanding periode yang sama tahun 2023 yang tercatat USD 31,19 miliar, sebagai dampak dari semakin besarnya defisit migas dan menyusutnya surplus migas (Tabel 1).

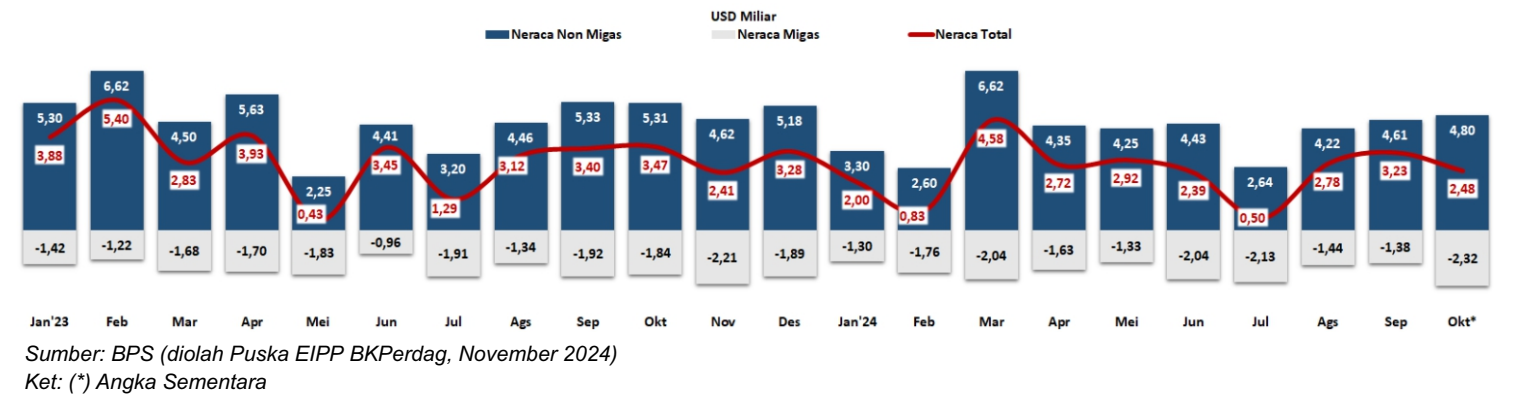
Tabel 1. Neraca Perdagangan Indonesia

NO	URAIAN	USD MILIAR			% CHANGE (MoM) Okt'24*/ Sep'24	% CHANGE (YoY) Okt'24*/ Okt'23	USD MILIAR		% CHANGE (YoY) Jan-Okt 24*/23
		Oktober 2023	September 2024	Oktober 2024*			Jan-Okt 2023	Jan-Okt 2024*	
I.	EKSPOR	22,14	22,06	24,41	10,69	10,25	214,39	217,24	1,33
	- Migas	1,37	1,15	1,35	16,88	-1,84	13,16	13,02	-1,05
	- Non Migas	20,77	20,90	23,07	10,35	11,04	201,23	204,21	1,48
II.	IMPOR	18,67	18,82	21,94	16,54	17,49	183,19	192,81	5,25
	- Migas	3,21	2,53	3,67	44,98	14,32	28,97	30,41	4,97
	- Non Migas	15,47	16,30	18,27	12,13	18,14	154,22	162,40	5,30
III.	TOTAL TRADE	40,82	40,88	46,35	13,38	13,56	397,58	410,04	3,13
	- Migas	4,58	3,68	5,01	36,19	9,48	42,13	43,43	3,09
	- Non Migas	36,24	37,20	41,34	11,13	14,07	355,45	366,61	3,14
IV.	TRADE BALANCE	3,47	3,23	2,48	-23,39	-28,70	31,19	24,43	-21,69
	- Migas	-1,84	-1,38	-2,32	68,46	26,37	-15,81	-17,39	9,97
	- Non Migas	5,31	4,61	4,80	4,07	-9,65	47,00	41,82	-11,04

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, November 2024)
Ket: (*) Angka Sementara

Surplus neraca perdagangan Oktober 2024 ini melanjutkan tren surplus beruntun sejak bulan Mei 2020, sehingga berhasil mempertahankan rekor surplus neraca perdagangan selama 54 bulan terakhir. Neraca perdagangan Oktober 2024 mencatatkan surplus sebesar USD 2,48 miliar yang terdiri dari defisit neraca migas sebesar USD 2,32 miliar dan surplus neraca non migas sebesar USD 4,80 miliar (Grafik 1).

Grafik 1. Neraca Perdagangan Januari 2023 - Oktober 2024 (USD miliar)



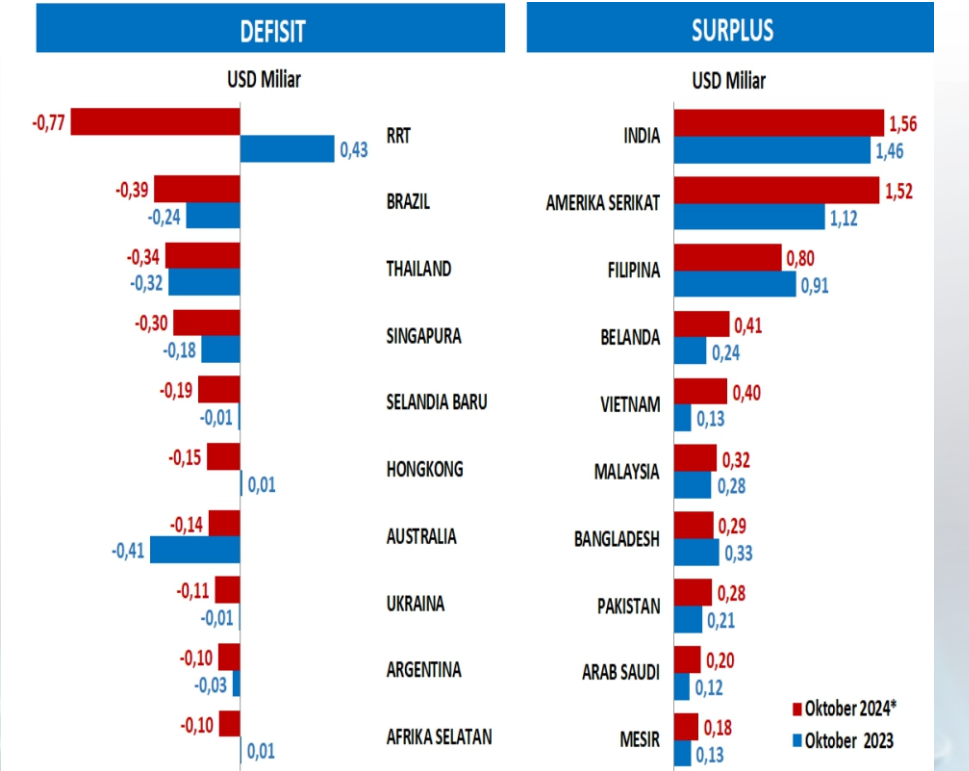
India Merupakan Negara Penyumbang Surplus Non Migas Terbesar pada Oktober 2024

Pada Oktober 2024, India menjadi negara penyumbang surplus neraca perdagangan non migas terbesar Indonesia, diikuti oleh Amerika Serikat (AS) yang berada di posisi kedua dan Filipina di posisi ketiga. Nilai surplus perdagangan dengan India tercatat USD 1,56 miliar, naik dibandingkan dengan Oktober 2023 yang tercatat sebesar USD 1,46 miliar. Selanjutnya, neraca perdagangan dengan AS tercatat surplus USD 1,52 miliar, lebih tinggi dibandingkan Oktober 2023 yang tercatat sebesar USD 1,12 miliar. Kemudian neraca perdagangan dengan Filipina surplus USD 0,80 miliar namun lebih rendah dibandingkan dengan surplus non migas Oktober 2023 yang tercatat sebesar USD 0,91 miliar. Surplus neraca perdagangan non migas dengan negara lainnya pada Oktober 2024 yang lebih tinggi dibandingkan dengan Oktober 2023 adalah Belanda, Vietnam, Malaysia, Pakistan, Arab Saudi dan Mesir.

Disisi lain, RRT menjadi negara penyebab defisit neraca perdagangan non migas terbesar Indonesia, diikuti oleh Brazil dan Thailand pada Oktober 2024. Defisit perdagangan dengan RRT tercatat USD 0,77 miliar dibandingkan dengan Oktober 2023 neraca dagang dengan RRT tercatat surplus sebesar USD 0,43 miliar.

Selanjutnya, Brazil dan Thailand menjadi negara penyumbang defisit masing-masing sebesar USD 0,39 miliar dan USD 0,34 miliar. Sementara itu, negara lainnya dengan defisit neraca perdagangan pada Oktober 2024 lebih tinggi dibandingkan dengan Oktober 2023 adalah Singapura, Selandia Baru, Hongkong, Ukraina, Argentina dan Afrika Selatan (Grafik 2).

Grafik 2. Negara Penyumbang Surplus dan Defisit Non Migas Oktober 2024

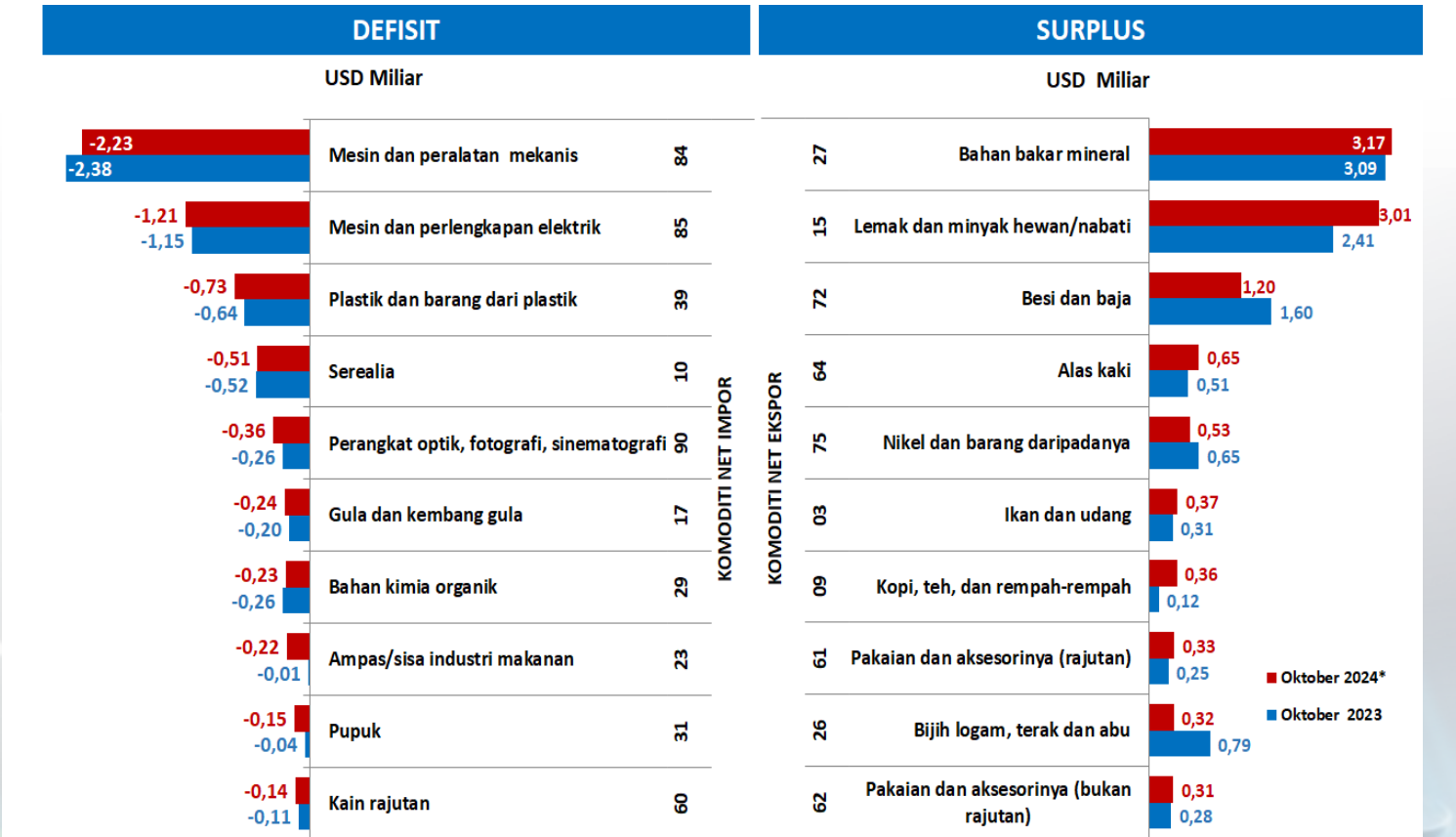


Bahan Bakar Mineral (HS 27) Menjadi Kelompok Produk Penyumbang Surplus Non Migas Terbesar

Produk utama penyumbang surplus perdagangan non migas terbesar pada bulan Oktober 2024 masih didominasi oleh Bahan Bakar Mineral (HS 27), Lemak dan Minyak Hewan/Nabati (HS 15), serta Besi dan Baja (HS 72). Nilai surplus Bahan Bakar Mineral (HS 27) mencapai USD 3,17 miliar, lebih tinggi dibandingkan Oktober 2023 yang tercatat sebesar USD 3,09 miliar. Selanjutnya, nilai surplus perdagangan Lemak dan Minyak Hewan/Nabati (HS 15) sebesar USD 3,01 miliar, lebih tinggi dibandingkan Oktober 2023 yang sebesar USD 2,41 miliar. Sementara itu, nilai surplus perdagangan Besi dan Baja (HS 72) sebesar USD 1,20 miliar namun lebih rendah dibandingkan Oktober 2023 yang sebesar USD 1,60 miliar. Komoditi lainnya dengan surplus neraca perdagangan pada Oktober 2024 lebih tinggi dibandingkan dengan Oktober 2023 adalah Alas kaki (HS 64); Ikan dan udang (HS 03); Kopi, teh dan rempah-rempah (HS 09); Pakaian dan aksesorinya (rajutan) (HS 61) dan Pakaian dan aksesorinya (bukan rajutan) (HS 62).

Adapun produk penyumbang defisit neraca perdagangan non migas terbesar pada Oktober 2024 didominasi oleh Mesin dan peralatan mekanis (HS 84), Mesin dan perlengkapan elektrik (HS 85) dan Plastik dan barang dari plastik (HS 39) dengan nilai defisit kumulatif mencapai USD 4,17 miliar. Produk-produk tersebut termasuk dalam kelompok bahan baku/penolong dan barang modal yang masih dibutuhkan untuk mendukung optimalisasi produksi dan ekspor industri manufaktur dalam negeri. Produk lainnya dengan defisit neraca perdagangan pada Oktober 2024 lebih tinggi dibandingkan dengan Oktober 2023 adalah Perangkat optik, fotografi, sinematografi (HS 90); Gula dan kembang gula (HS17); Ampas/sisa industri makanan (HS 23); Pupuk (HS 31); serta Kain rajutan (HS 60) (Grafik 3).

Grafik 3. Produk Utama Penyumbang Surplus dan Defisit Non Migas Oktober 2024



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, November 2024)
Ket: (*) Angka Sementara



Kinerja Ekspor Bulan Oktober Tertinggi Tahun 2024

Oleh: Sefiani Rayadiani

Capaian kinerja ekspor di bulan Oktober ini tertinggi sepanjang tahun 2024 dan mampu melampaui Oktober tahun lalu.

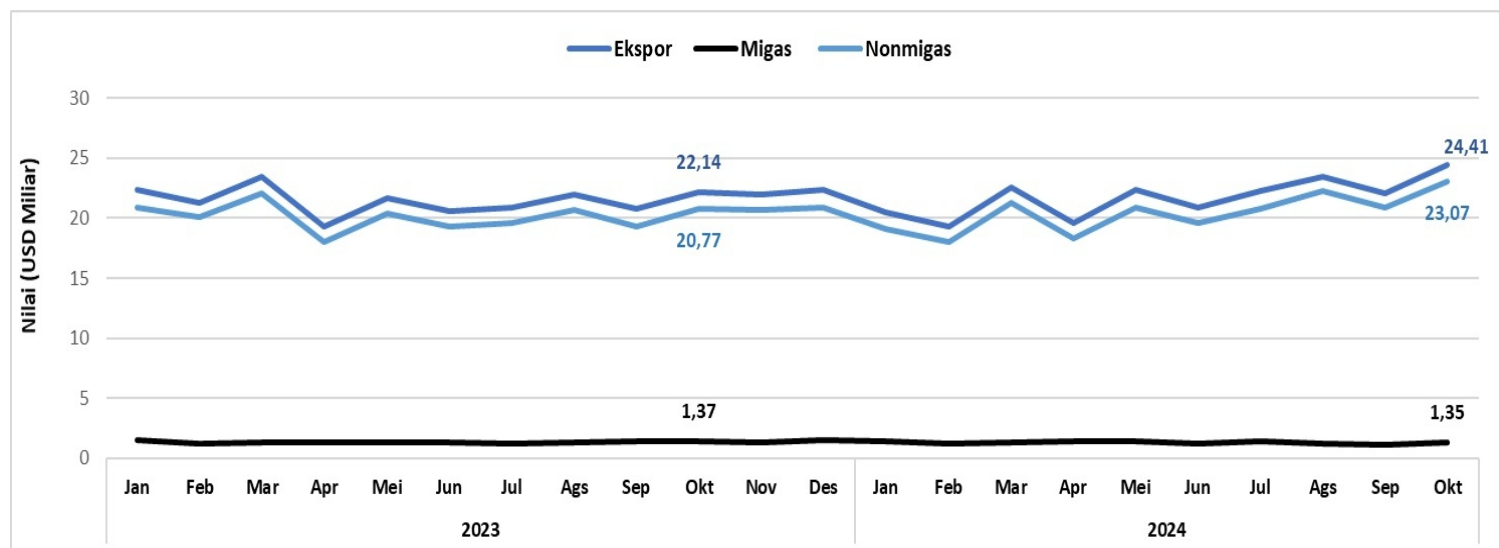
Total ekspor Indonesia pada Oktober 2024 tercatat USD 24,41 miliar atau meningkat 10,69% dibandingkan ekspor September 2024 (MoM). Dibandingkan dengan Oktober 2023, total ekspor tersebut meningkat sebesar 10,25% (YoY). Pertumbuhan total ekspor di bulan Oktober ini didorong oleh kenaikan ekspor non migas sebesar 10,35% (MoM) menjadi USD 23,07 miliar dan migas yang meningkat 16,88% (MoM) menjadi USD 1,35 miliar (Tabel 2).

Tabel 2. Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia

Keterangan	NILAI: USD MILIAR			Perubahan (%)		NILAI: USD MILIAR		Perubahan (%) CtC
	Oktober 2023	September 2024	Oktober 2024*	MoM	YoY	Januari-Oktober 2023	Januari-Oktober 2024*	
Total Ekspor	22,14	22,06	24,41	10,69	10,25	214,39	217,24	1,33
Migas	1,37	1,15	1,35	16,88	-1,84	13,16	13,02	-1,05
Minyak Mentah	0,18	0,20	0,15	-22,82	-15,06	1,44	1,82	25,78
Hasil Minyak	0,49	0,31	0,40	28,55	-17,99	4,45	3,81	-14,21
Gas	0,70	0,64	0,79	23,45	12,81	7,27	7,39	1,67
Non Migas	20,77	20,90	23,07	10,35	11,04	201,23	204,21	1,48

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, November 2024)
Ket: (*) Angka Sementara

Secara historis, ekspor Indonesia menunjukkan tren peningkatan secara keseluruhan selama bulan Januari 2023 hingga Oktober 2024. Angka ekspor bulan Oktober 2024 sebesar USD 24,41 miliar dengan ekspor non migas sebesar USD 23,07 miliar merupakan capaian tertinggi di tahun 2024 (Grafik 4). Peningkatan ekspor non migas pada bulan Oktober 2024 ini dipengaruhi oleh fluktuasi harga beberapa komoditas utama, seperti Batubara dan CPO, serta permintaan beberapa negara mitra dagang Indonesia.

Grafik 4. Perkembangan Kinerja Ekspor Bulanan Indonesia (USD Miliar)

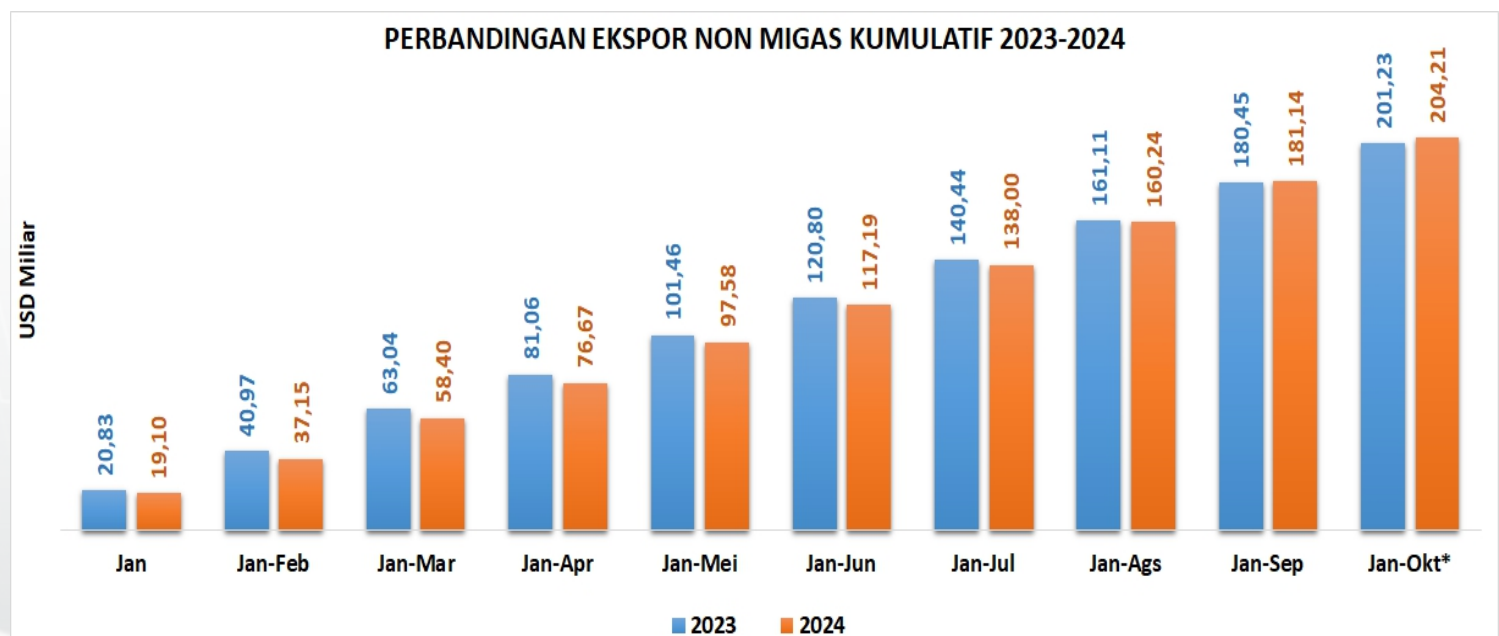
Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, November 2024)

Ket: (*) Angka Sementara

Ekspor Januari-Oktober 2024 Melampaui 2023

Secara kumulatif periode Januari-Oktober 2024, nilai total ekspor Indonesia mencapai USD 217,24 miliar, tumbuh 1,33% dibandingkan periode Januari-Oktober 2023 (CtC) (Tabel 2).

Sejalan dengan total ekspor tersebut, nilai ekspor non migas juga meningkat sebesar 1,48% (CtC) dari USD 201,23 miliar pada periode Januari-Oktober 2023 menjadi USD 204,21 miliar. Capaian kinerja ekspor non migas kumulatif Indonesia tahun 2024 mampu melampaui angka periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat USD 201,23 miliar (Grafik 5).

Grafik 5. Perkembangan Kinerja Ekspor Non Migas (dalam USD Miliar)

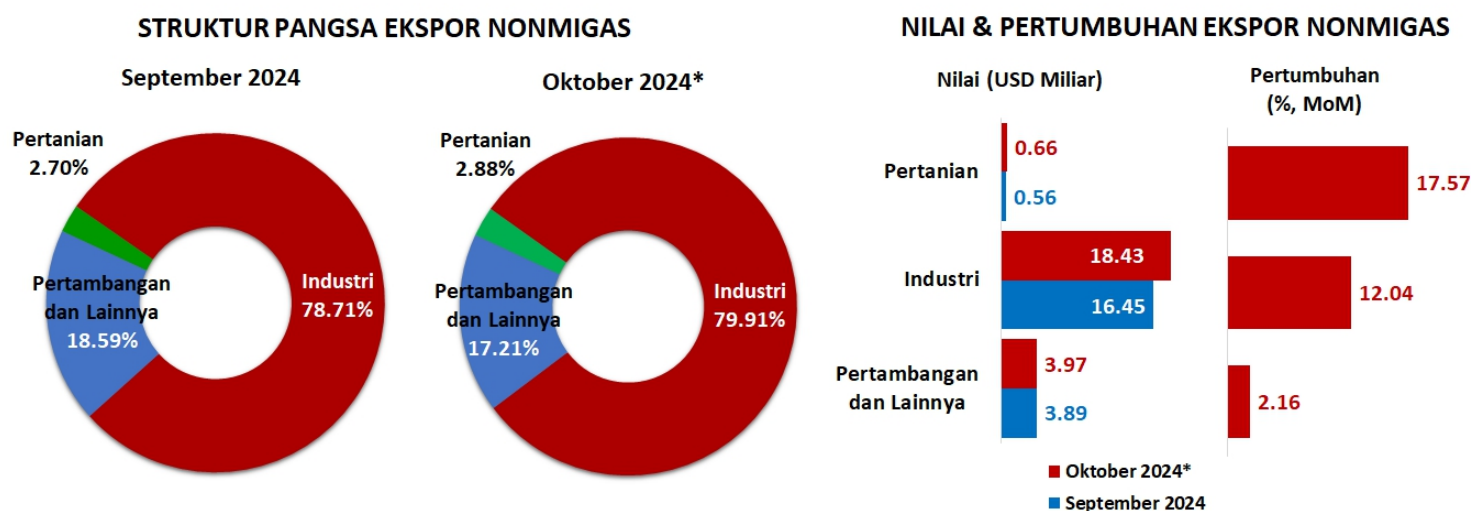
Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, November 2024)

Ket: (*) Angka Sementara

Ekspor Produk Industri Pengolahan Mendorong Peningkatan Ekspor Non Migas Bulan Oktober 2024

Sektor industri pengolahan masih menjadi kontributor utama dalam mendorong peningkatan kinerja ekspor non migas pada bulan Oktober 2024. Ekspor sektor ini mencapai USD 18,43 miliar dengan pangsa sebesar 79,91% terhadap total ekspor non migas Indonesia bulan Oktober 2024. Kemudian, diikuti oleh produk pertambangan dan lainnya yang mencatatkan ekspor sebesar USD 3,97 miliar dan pangsa sekitar 17,21% serta produk pertanian sebesar USD 0,66 miliar (2,88%).

Grafik 6. Perkembangan Struktur Ekspor Non Migas Indonesia



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, November 2024)

Ket: (*) Angka Sementara

Pada Oktober 2024, peningkatan nilai ekspor non migas secara bulanan utamanya didorong oleh sektor industri pengolahan yang naik 12,04% (MoM). Peningkatan ini mengindikasikan bahwa daya saing sektor industri pengolahan Indonesia semakin menguat dan sektor ini semakin mendominasi dalam struktur ekspor non migas Indonesia. Meskipun kontribusi ekspor produk pertanian lebih kecil dibandingkan dengan produk industri pengolahan, namun eksportnya meningkat sebesar 17,57% (MoM). Sementara itu, ekspor produk pertambangan dan lainnya mengalami kenaikan 2,16% secara bulanan.

Ekspor Lemak dan Minyak Hewani/Nabati (HS 15), Bahan Bakar Mineral (HS 27) dan Alas Kaki (HS 64) Meningkat

Bila dilihat berdasarkan komoditas, tiga produk utama pada Oktober 2024 masih didominasi oleh Bahan bakar mineral/ batubara (HS 27) dengan nilai ekspor sebesar USD 3,47 miliar; Lemak dan minyak hewan/nabati (HS 15) sebesar USD 3,03 miliar; serta Besi dan baja (HS 72) sebesar USD 2,24 miliar. Ketiga ekspor produk tersebut memiliki kontribusi sebesar 35,84% dari nilai ekspor non migas Indonesia.

Adapun ekspor Lemak dan minyak hewan/nabati (HS 15) mengalami peningkatan nilai ekspor terbesar sebesar 52,67% dibanding bulan September 2024 (MoM) atau naik sebesar USD 1,05 miliar. Kenaikan ekspor produk tersebut, utamanya didorong oleh peningkatan harga *Palm oil* di pasar internasional sebesar 9,61% menjadi USD 1.077,25/MT dan *Palm kernel oil* sebesar 8,00% menjadi USD 1.636,19/MT (*World Bank Commodity Price Data*, November 2024). Selain itu, terdapat lonjakan permintaan dari negara mitra dagang Indonesia yang mengakibatkan peningkatan volume ekspor HS 15 sebesar 42,80% menjadi 2,95 juta ton.

Produk lainnya yang meningkat, yakni Bahan Bakar Mineral/batubara (HS 27) naik sebesar 5,50% dengan peningkatan ekspor sebesar USD 0,18 miliar; Alas kaki (HS 64) meningkat sebesar 25,87% atau dengan peningkatan USD 0,15 miliar; Mesin dan perlengkapan elektrik (HS 85) naik 9,78% atau meningkat USD 0,12 miliar, serta Mesin dan peralatan mekanis (HS 84) naik 20,28% dengan peningkatan USD 0,11 miliar (Tabel 3).

Tabel 3. Perkembangan Ekspor Non Migas Indonesia Berdasarkan HS 2 Digit

No	HS	URAIAN	NILAI: USD MILIAR			Perubahan (%)		Kontribusi (%) Oktober 2024*	NILAI: USD MILIAR		Perubahan (%) CtC
			Oktober 2023	September 2024	Oktober 2024*	MoM	YoY		Januari-Oktober 2023	Januari-Oktober 2024*	
		TOTAL EKSPOR	22,14	22,06	24,41	10,69	10,25	100,00	214,39	217,24	1,33
		TOTAL NON MIGAS	20,77	20,90	23,07	10,35	11,04	94,49	201,23	204,21	1,48
1	27	Bahan bakar mineral	3,41	3,29	3,47	5,50	1,92	14,23	36,18	32,52	(10,11)
2	15	Lemak dan minyak hewan/r	2,43	1,99	3,03	52,67	24,64	12,42	23,85	21,47	(9,99)
3	72	Besi dan baja	2,45	2,20	2,24	1,89	(8,38)	9,19	22,14	21,04	(4,96)
4	85	Mesin dan perlengkapan el	1,07	1,28	1,40	9,78	30,66	5,74	12,14	12,39	2,03
5	87	Kendaraan dan bagiannya	1,00	1,02	1,00	(1,21)	0,15	4,12	9,35	9,17	(1,93)
6	64	Alas kaki	0,60	0,60	0,75	25,87	25,66	3,08	5,33	5,77	8,12
7	84	Mesin dan peralatan meka	0,52	0,56	0,67	20,28	29,53	2,76	5,28	5,59	5,90
8	26	Bijih logam, terak dan abu	0,89	0,71	0,62	(12,50)	(30,05)	2,54	6,79	7,40	9,00
9	71	Logam mulia, perhiasan/pe	0,69	0,71	0,60	(14,46)	(12,69)	2,47	5,87	7,56	28,68
10	38	Berbagai produk kimia	0,53	0,56	0,60	6,18	11,79	2,44	5,26	5,19	(1,49)
11	75	Nikel dan barang daripada	0,66	0,72	0,54	(25,64)	(18,41)	2,19	5,75	6,19	7,74
12	40	Karet dan barang dari karet	0,42	0,50	0,51	1,76	19,99	2,08	4,25	4,49	5,66
13	03	Ikan dan udang	0,34	0,34	0,40	19,16	17,48	1,66	2,92	3,22	10,19
14	09	Kopi, teh, dan rempah-remp	0,15	0,31	0,39	24,04	162,06	1,58	1,36	2,10	54,18
15	48	Kertas, karton dan barang c	0,40	0,40	0,37	(5,88)	(6,83)	1,53	4,04	3,69	(8,77)
		UTAMA	15,57	15,18	16,61	9,45	6,69	68,05	150,52	147,78	(1,82)
		NON-MIGAS LAINNYA	5,20	5,73	6,46	12,73	24,07	26,44	50,71	56,44	11,31
		TOTAL MIGAS	1,37	1,15	1,35	16,88	(1,84)	5,51	13,16	13,02	(1,05)
		Minyak Mentah	0,18	0,20	0,15	(22,82)	(15,06)	0,63	1,44	1,82	25,78
		Hasil Minyak	0,49	0,31	0,40	28,55	(17,99)	1,64	4,45	3,81	(14,21)
		Gas	0,70	0,64	0,79	23,45	12,81	3,24	7,27	7,39	1,67

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, November 2024)

Ket: (*) Angka Sementara

Sementara itu, produk yang mengalami penurunan terdalam pada ekspor non migas Indonesia adalah Nikel dan barang daripadanya (HS 75) yang turun 25,64%; Logam mulia, perhiasan/permata (HS 71) turun 14,46%; Bijih logam, terak dan abu (HS 26) turun 12,50%; Kertas, karton dan barang daripadanya (HS 48) turun 5,88% serta Kendaraan dan bagiannya (HS 87) turun 1,21% (MoM) (Tabel 3).

Ekspor Non migas Meningkat Didorong oleh Permintaan dari Negara Mitra Dagang Indonesia

Negara tujuan ekspor non migas terbesar Indonesia pada Oktober 2024 adalah Republik Rakyat Tiongkok (RRT) senilai USD 5,66 miliar, diikuti oleh Amerika Serikat (AS) dengan nilai ekspor USD 2,34 miliar, dan India yang mencapai USD 2,02 miliar. Ketiga negara ini menyumbang 43,48% dari nilai ekspor non migas Indonesia.

Peningkatan ekspor non migas Indonesia di Oktober ini didorong oleh naiknya permintaan dari sebagian besar negara mitra dagang Indonesia. Ekspor non migas ke Bangladesh tumbuh sebesar 99,84%; Arab Saudi 60,02%; Australia 56,04%; India 46,16% dan Pakistan 45,00% (MoM). Sedangkan ekspor non migas Indonesia ke beberapa negara mengalami penurunan, antara lain Taiwan turun 6,69%, diikuti oleh Jepang turun 5,58%, Hong Kong turun 1,06%, Uni Emirat Arab turun 0,58% dan Malaysia turun 0,12% (MoM).

Kenaikan ekspor Lemak dan minyak hewani/nabati (HS 15) menjadi pemacu naiknya nilai ekspor non migas ke Bangladesh, Mesir, Arab Saudi dan India di bulan Oktober 2024. Peningkatan ekspor Lemak dan minyak hewani/nabati di India dikarenakan oleh naiknya permintaan minyak kelapa sawit dan turunannya karena kebutuhan perayaan hari besar keagamaan pada bulan Oktober lalu.

Tabel 4. Perkembangan Ekspor Non Migas Indonesia Berdasarkan Negara Tujuan

No.	Negara Tujuan	NILAI: USD MILIAR			Perubahan (%)		Kontribusi (%) Oktober 2024*	NILAI: USD MILIAR		Perubahan (%) CtC
		Oktober 2023	September 2024	Oktober 2024*	MoM	YoY		Januari-Oktober 2023	Januari-Oktober 2024*	
TOTAL EKSPOR NONMIGAS		20,77	20,90	23,07	10,35	11,04	100,00	201,23	204,21	1,48
1	RRT	5,78	5,34	5,66	6,03	-2,02	24,55	51,16	48,19	-5,80
2	AMERIKA SERIKAT	1,82	2,21	2,34	5,92	28,47	10,16	19,23	21,51	11,86
3	INDIA	1,87	1,38	2,02	46,16	8,03	8,77	16,44	17,33	5,37
4	JEPANG	1,50	1,55	1,46	-5,58	-2,53	6,35	15,84	15,65	-1,17
5	FILIPINA	1,03	0,95	1,01	6,56	-1,53	4,39	9,28	8,90	-4,02
6	VIETNAM	0,62	0,81	0,96	18,09	55,50	4,16	6,17	7,53	21,90
7	MALAYSIA	0,77	0,94	0,94	-0,12	21,56	4,06	8,66	8,43	-2,67
8	KOREA SELATAN	0,61	0,69	0,83	19,58	34,57	3,58	6,93	7,67	10,64
9	SINGAPURA	0,60	0,66	0,79	19,62	31,94	3,41	7,05	6,14	-12,99
10	AUSTRALIA	0,27	0,38	0,60	56,04	116,84	2,58	2,46	4,11	67,12
11	TAIWAN	0,50	0,54	0,50	-6,69	0,86	2,17	5,49	5,17	-5,84
12	BELANDA	0,31	0,48	0,49	2,19	55,85	2,12	3,08	3,89	26,51
13	THAILAND	0,52	0,45	0,48	6,63	-6,73	2,09	4,76	4,64	-2,49
14	BANGLADESH	0,34	0,15	0,30	99,84	-10,98	1,31	2,57	2,24	-12,91
15	PAKISTAN	0,23	0,21	0,30	45,00	31,52	1,29	2,50	2,50	0,08
16	ARAB SAUDI	0,17	0,17	0,27	60,02	58,18	1,18	1,72	2,14	24,14
17	UNI EMIRAT ARAB	0,26	0,27	0,27	-0,58	0,26	1,15	2,17	2,51	15,67
18	JERMAN	0,17	0,20	0,25	27,84	49,30	1,08	2,15	1,99	-7,44
19	HONGKONG	0,28	0,22	0,22	-1,06	-21,06	0,96	2,17	2,20	1,30
20	TURKI	0,14	0,18	0,20	11,96	46,90	0,88	1,31	1,65	25,99
SUBTOTAL 20 NEGARA UTAMA		17,80	17,78	19,90	11,90	11,79	86,26	171,16	174,40	1,89
LAINNYA		2,97	3,12	3,17	1,55	6,59	13,74	30,07	29,81	-0,84

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, November 2024)

Ket: (*) Angka Sementara

Ekspor Non Migas ke Pasar Non Tradisional Meningkat pada Oktober 2024

Ekspor non migas Indonesia pada Oktober 2024 didorong oleh peningkatan ekspor ke pasar non tradisional, yang dianggap memiliki potensi dalam meningkatkan volume ekspor. Ekspor ke beberapa kawasan pasar non tradisional yang meningkat di bulan Oktober 2024 (MoM), di antaranya ke kawasan Afrika Utara yang meningkat sebesar 70,21%, Australia tumbuh 56,04%, Karibia sebesar 55,58%, Asia Selatan sebesar 50,38%, Asia Tengah sebesar 34,12% dan Afrika Timur sebesar 26,05% (Tabel 5). Peningkatan ekspor ke pasar non tradisional ini sejalan dengan proyeksi IMF (Oktober 2024) terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) riil tahun 2024 untuk Timur Tengah dan Asia Tengah yang naik sebesar 2,1%, Karibia 11,9%, Bangladesh 5,4%, dan India 7,0%.

Tabel 5. Perkembangan Ekspor Non Migas Indonesia Berdasarkan Kawasan

No.	KAWASAN TUJUAN	NILAI: USD MILIAR			Perubahan (%)		Kontribusi (%) Oktober 2024*	NILAI: USD MILIAR		Perubahan (%) CtC
		Oktober 2023	September 2024	Oktober 2024*	MoM	YoY		Januari-Oktober 2023	Januari-Oktober 2024*	
	TOTAL EKSPOR NON MIGAS	20,77	20,90	23,07	10,35	11,04	100,00	201,23	204,21	1,48
	ASIA	15,65	14,91	16,73	12,19	6,90	72,52	148,87	147,45	-0,95
1	ASIA TIMUR	8,68	8,35	8,68	3,99	0,02	37,62	81,60	78,90	-3,31
2	ASIA TENGGARA	3,69	3,94	4,36	10,67	18,09	18,92	37,70	37,28	-1,12
3	ASIA SELATAN	2,49	1,79	2,69	50,38	8,33	11,67	21,95	22,61	3,02
4	ASIA BARAT	0,78	0,82	0,98	19,25	26,01	4,24	7,51	8,57	13,98
5	ASIA TENGAH	0,02	0,01	0,02	34,12	-0,04	0,07	0,11	0,10	-10,57
	AMERIKA	2,40	2,85	3,02	5,71	25,49	13,08	25,06	28,11	12,15
6	AMERIKA UTARA	1,92	2,34	2,47	5,85	28,93	10,72	20,23	22,70	12,22
7	AMERIKA TENGAH	0,24	0,20	0,20	0,78	-17,35	0,87	2,25	2,43	8,12
8	AMERIKA SELATAN	0,21	0,28	0,29	1,80	36,90	1,26	2,14	2,55	19,19
9	KARIBIA	0,03	0,04	0,06	55,58	66,74	0,24	0,44	0,42	-4,36
	EROPA	1,83	2,15	1,96	-8,59	7,45	8,51	18,14	18,63	2,70
10	EROPA BARAT	0,93	1,10	1,10	0,14	17,93	4,78	9,07	9,35	3,11
11	EROPA UTARA	0,25	0,32	0,25	-22,13	-2,32	1,08	2,61	2,66	1,99
12	EROPA SELATAN	0,45	0,39	0,39	-1,16	-13,93	1,68	4,46	4,27	-4,26
13	EROPA TIMUR	0,19	0,34	0,23	-32,86	19,51	0,98	2,00	2,35	17,29
	AFRIKA	0,54	0,51	0,66	29,94	21,59	2,85	5,95	5,04	-15,30
14	AFRIKA UTARA	0,17	0,15	0,25	70,21	48,07	1,10	1,76	1,79	1,31
15	AFRIKA BARAT	0,12	0,14	0,15	9,00	27,03	0,66	1,63	1,18	-27,19
16	AFRIKA TIMUR	0,15	0,10	0,12	26,05	-16,79	0,54	1,44	1,05	-27,48
17	AFRIKA SELATAN	0,06	0,08	0,08	-0,69	38,58	0,35	0,75	0,67	-10,73
18	AFRIKA TENGAH	0,04	0,04	0,04	23,79	9,73	0,19	0,38	0,36	-3,91
	OCEANIA	0,35	0,48	0,70	44,64	97,72	3,04	3,21	4,98	54,81
19	AUSTRALIA	0,27	0,38	0,60	56,04	116,84	2,58	2,46	4,11	67,12
20	OCEANIA OTH	0,08	0,10	0,10	2,23	31,72	0,45	0,75	0,86	14,63

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, November 2024)

Ket: (*) Angka Sementara



Impor Bahan Baku/Penolong Meningkatkan Signifikan pada Oktober 2024

Oleh: Fitria Faradila

Impor Bahan baku/penolong mengalami peningkatan paling signifikan sebesar 18,49%.

Nilai total impor Indonesia pada Oktober 2024 sebesar USD 21,94 miliar terdiri dari impor migas USD 3,67 miliar dan non migas USD 18,27 miliar. Total impor tersebut mengalami kenaikan sebesar 16,54% dibandingkan bulan sebelumnya (MoM), dan meningkat secara tahunan sebesar 17,49% dibandingkan bulan yang sama tahun lalu (YoY). Kenaikan total impor secara bulanan berasal dari meningkatnya impor migas sebesar 44,98% dan non migas 12,13% MoM.

Apabila dibandingkan dengan Oktober tahun lalu, impor non migas dan migas mengalami peningkatan masing-masing sebesar 18,14% dan 14,32% (YoY), sehingga mendorong kenaikan total impor secara tahunan. Secara kumulatif, nilai impor periode Januari-Oktober 2024 mencapai USD 192,81 miliar, mengalami kenaikan 5,25% dibandingkan periode Januari-Oktober 2023 (CtC). Kenaikan nilai impor kumulatif tersebut disebabkan oleh naiknya impor migas sebesar 4,97% dan non migas 5,30% CtC (Tabel 6).

Tabel 6. Perkembangan Nilai Impor Indonesia

Rincian Impor	NILAI: USD MILIAR			Perubahan (%)		NILAI: USD MILIAR		Perubahan CtC (%)
	Oktober 2023	September 2024	Oktober 2024*	MoM	YoY	Januari-Oktober 2023	Januari-Oktober 2024*	
Total Impor	18,67	18,82	21,94	16,54	17,49	183,19	192,81	5,25
Migas	3,21	2,53	3,67	44,98	14,32	28,97	30,41	4,97
Minyak Mentah	1,03	0,75	1,21	61,87	17,74	9,15	8,96	-2,13
Hasil Minyak	2,18	1,78	2,45	37,86	12,69	19,82	21,45	8,24
Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Non Migas	15,47	16,30	18,27	12,13	18,14	154,22	162,40	5,30

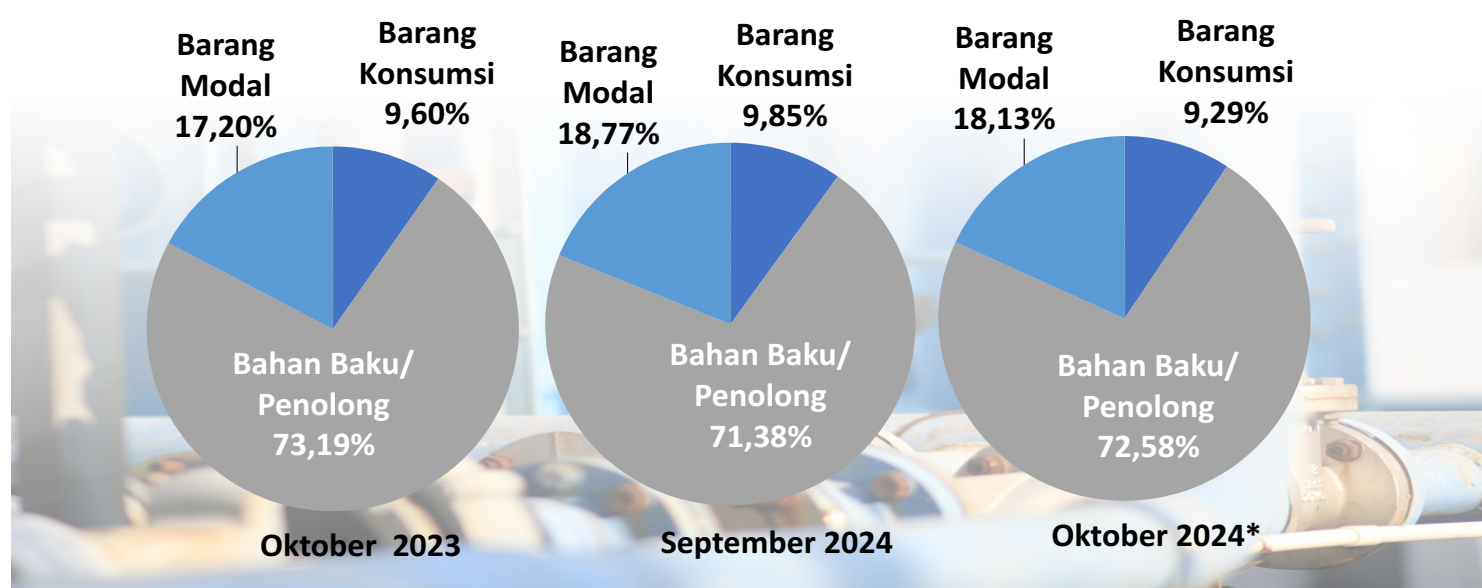
Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, November 2024)
Ket: (*) Angka Sementara

Impor Non Migas Menurut Golongan Penggunaan Barang

Impor berdasarkan golongan penggunaan barang di bulan Oktober 2024 masih didominasi oleh Bahan baku/penolong dengan pangsa 72,58% (Grafik 7). Sementara itu, impor Barang modal dan Barang konsumsi memberikan kontribusi masing-masing sebesar 18,13% dan 9,29%. Besarnya porsi impor barang non konsumtif menunjukkan bahwa Indonesia masih membutuhkan bahan baku impor bagi keberlangsungan industri manufaktur.

Di sisi lain, dominasi impor Bahan baku/penolong menunjukkan ketergantungan yang tinggi pada impor untuk menjaga kelancaran produksi. Hal ini membuat pemerintah perlu mewaspadaai fluktuasi harga komoditas global dan gangguan rantai pasok.

Grafik 7. Struktur Impor Menurut Golongan Penggunaan Barang



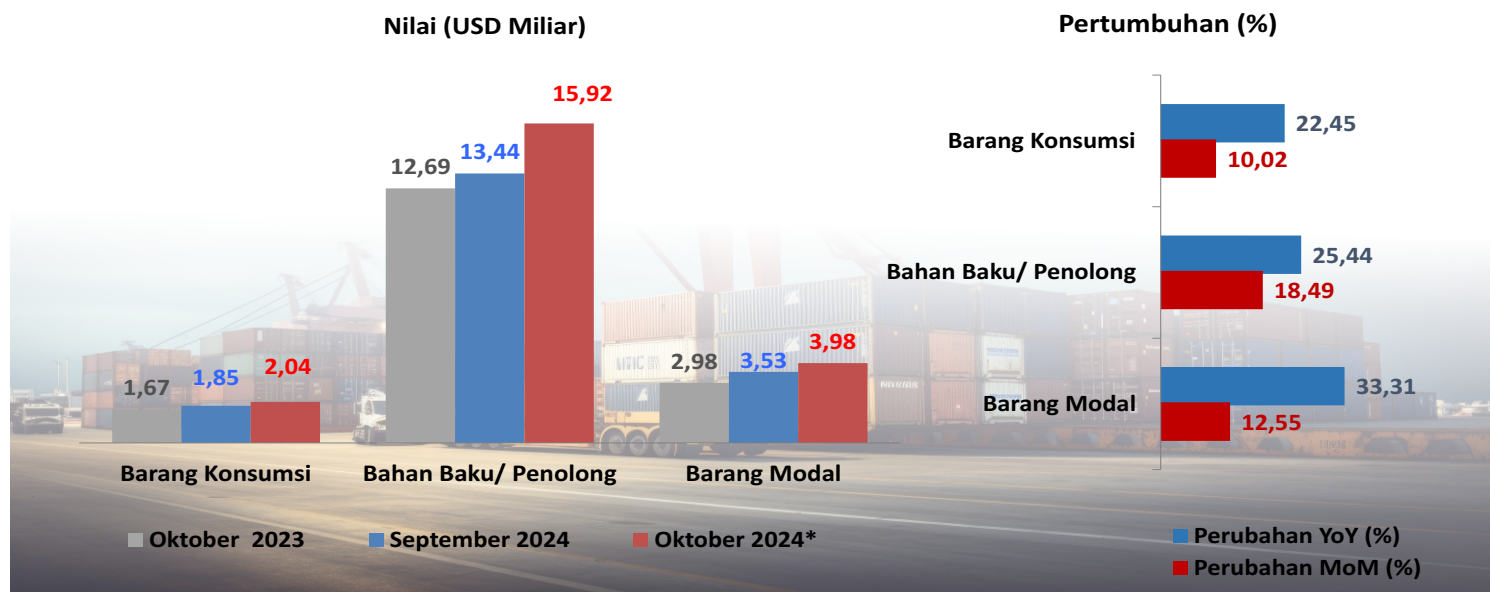
Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, November 2024)

Ket: (*) Angka Sementara

Kenaikan impor pada Oktober 2024 terjadi pada seluruh golongan penggunaan barang. Impor Bahan baku/penolong meningkat paling signifikan sebesar 18,49%, diikuti oleh kenaikan impor Barang modal dan Barang konsumsi masing-masing 12,55%, dan 10,02% (MoM). Bahan baku/penolong yang impornya naik signifikan, antara lain Gandum; Bijih besi; Kondensat; Pupuk; dan Batubara antrasit. Adapun impor barang modal yang naik adalah Generator sinyal; Bus, Minibus dan *Motorcoach*; Modul kompresi gas; Mesin *Cold Rolling Mills* (CRM); dan Aparatus radio kendali jarak jauh. Impor Barang konsumsi yang juga naik adalah Kentang untuk membuat *potato chips*; Senjata militer; Mobil van; Kopi instan; dan Mobil listrik.

Apabila dibandingkan dengan Oktober tahun lalu, pertumbuhan kinerja impor terjadi pada seluruh golongan penggunaan barang. Kenaikan tertinggi terjadi pada impor Barang modal sebesar 33,31% YoY. Selanjutnya, impor Bahan baku/penolong dan Barang konsumsi juga mengalami peningkatan masing-masing sebesar 25,44% dan 22,45% YoY (Grafik 8).

Grafik 8. Nilai dan Pertumbuhan Impor Menurut Golongan Penggunaan Barang



Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, November 2024)

Ket: (*) Angka Sementara

Impor Non Migas Menurut Negara Asal Barang

Sebagian besar impor non migas Indonesia masih didominasi asal RRT dengan pangsa 35,19% terhadap total impor non migas. Nilai impor non migas dari RRT bulan Oktober 2024 tercatat USD 6,43 miliar, naik sebesar 7,58% MoM. Selain RRT, impor non migas Indonesia juga banyak dipasok dari Jepang dengan pangsa 8,22%; Singapura dengan pangsa 5,96%; dan Thailand dengan pangsa 4,49%. Keempat negara asal utama tersebut memiliki pangsa sebesar 53,86% dari total impor non migas Indonesia bulan Oktober 2024 (Tabel 7).

Tabel 7. Negara Asal Impor Utama Non Migas Indonesia

No.	Negara Asal	USD MILIAR			Perubahan (%)		Kontribusi Oktober 2024* (%)	USD MILIAR		Perubahan CtC (%)
		Oktober 2023	September 2024	Oktober 2024*	MoM	YoY		Januari-Oktober 2023	Januari-Oktober 2024*	
TOTAL NON MIGAS		15,47	16,30	18,27	12,13	18,14	100,00	154,22	162,40	5,30
1	RRT	5,35	5,98	6,43	7,58	20,10	35,19	51,03	57,81	13,29
2	JEPANG	1,56	1,24	1,50	21,47	-3,75	8,22	13,92	12,03	-13,54
3	SINGAPURA	0,77	0,79	1,09	37,68	41,12	5,96	6,64	8,35	25,80
4	THAILAND	0,84	0,77	0,82	6,31	-2,45	4,49	8,55	8,11	-5,18
5	AMERIKA SERIKAT	0,71	0,83	0,82	-1,35	15,72	4,48	7,78	7,96	2,22
6	KOREA SELATAN	0,69	0,76	0,75	-1,92	9,06	4,10	8,09	7,13	-11,85
7	AUSTRALIA	0,68	0,75	0,74	-1,88	7,99	4,04	7,19	8,06	12,07
8	MALAYSIA	0,49	0,60	0,62	3,06	25,02	3,38	4,81	5,18	7,72
9	VIETNAM	0,49	0,60	0,56	-7,13	15,25	3,07	4,33	5,33	23,06
10	BRAZIL	0,35	0,33	0,55	64,15	55,42	3,00	3,40	4,37	28,55
11	INDIA	0,42	0,44	0,47	5,57	11,70	2,55	4,90	4,09	-16,71
12	HONGKONG	0,27	0,26	0,37	40,47	37,32	2,03	2,11	2,53	20,14
13	JERMAN	0,29	0,31	0,35	11,50	20,31	1,89	4,02	3,04	-24,39
14	TAIWAN	0,34	0,32	0,33	2,69	-4,34	1,79	3,30	3,09	-6,31
15	SELANDIA BARU	0,06	0,07	0,26	248,82	300,03	1,42	0,94	1,04	11,03
16	FILIPINA	0,12	0,17	0,22	29,31	74,89	1,18	1,19	1,47	22,66
17	FEDERASI RUSIA	0,16	0,11	0,21	89,06	27,30	1,13	1,71	1,73	1,07
18	AFRIKA SELATAN	0,05	0,14	0,18	24,27	250,16	0,96	1,14	1,48	30,12
19	KANADA	0,15	0,13	0,17	26,70	12,72	0,91	1,79	1,76	-1,89
20	PERANCIS	0,17	0,12	0,15	32,15	-10,98	0,83	1,38	1,23	-10,88
SUBTOTAL 20 NEGARA UTAMA		13,97	14,73	16,56	12,40	18,50	90,61	138,22	145,78	5,47
LAINNYA		1,49	1,57	1,72	9,54	14,81	9,39	16,00	16,62	3,86

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, November 2024)

Ket: (*) Angka Sementara

Menurut 20 negara asal, impor non migas dari Selandia Baru mengalami kenaikan tertinggi sebesar 248,82% MoM di bulan Oktober 2024 ini. Impor non migas dari negara tersebut naik sangat signifikan dari USD 0,07 miliar bulan September 2024 menjadi USD 0,26 miliar pada bulan Oktober 2024. Kenaikan impor dari negeri Kiwi terutama berasal dari produk kasein yang merupakan salah satu *dairy food* yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan keju, susu formula, dan suplemen protein. Pada Oktober 2024, impor produk kasein dari Selandia Baru meningkat sebesar 200,63% (MoM) menjadi USD 1,16 juta.

Impor non migas yang juga mengalami kenaikan terbesar lainnya yakni berasal dari Federasi Rusia tercatat naik 89,06%, Brazil naik 64,15%, Hongkong naik 40,47%, dan Singapura naik 37,68% MoM. Sementara itu, negara utama asal impor dengan penurunan terdalam pada Oktober 2024 adalah Vietnam turun 7,13%, diikuti oleh Korea Selatan yang turun 1,92%, Australia turun 1,88%, dan Amerika Serikat turun 1,35% MoM (Tabel 7).

Impor Non Migas Menurut Golongan Barang HS 2 Digit

Berdasarkan golongan barang HS 2 digit, impor non migas Indonesia pada bulan Oktober 2024 masih didominasi oleh Mesin dan peralatan mekanis (HS 84) dengan pangsa 13,22% atau sebesar USD 2,90 miliar, serta Mesin dan perlengkapan elektrik (HS 85) dengan pangsa 11,90% atau sebesar USD 2,61 miliar. Walaupun memiliki pangsa yang paling besar, namun impor Mesin dan peralatan mekanis (HS 84) masih mengalami penurunan baik secara bulanan sebesar 2,09% MoM maupun secara tahunan sebesar 0,05% YoY.

Di sisi lain, impor Mesin dan perlengkapan elektrik (HS 85) meningkat cukup tinggi sebesar 29,20% MoM (Tabel 3). Produk dengan kenaikan impor tertinggi pada Oktober 2024 adalah Gula dan kembang gula (HS 17) yang naik sebesar 55,25%, diikuti oleh impor Logam mulia, perhiasan/permata (HS 71) naik 51,52%, Ampas/sisa industri makanan (HS 23) naik 49,60%, dan Serealialia (HS 10) naik 40,69% MoM (Tabel 8).



Tabel 8. Perkembangan Nilai Impor Indonesia menurut Golongan Barang HS 2 Digit

No	HS	URAIAN	NILAI: USD MILIAR		Oktober 2024*	Perubahan Nilai (%)		Kontribusi Oktober 2024* (%)	USD MILIAR		Perubahan CtC (%)
			Oktober 2023	September 2024		MoM	YoY		Januari-Oktober 2023	Januari-Oktober 2024*	
		TOTAL IMPOR	18,67	18,82	21,94	16,54	17,49	100,00	183,19	192,81	5,25
		TOTAL NON MIGAS	15,47	16,30	18,27	12,13	18,14	83,29	154,22	162,40	5,30
1	84	Mesin dan peralatan mekanis	2,90	2,96	2,90	(2,09)	(0,05)	13,22	26,49	27,62	4,26
2	85	Mesin dan perlengkapan elektrik	2,22	2,02	2,61	29,20	17,45	11,90	21,62	22,57	4,38
3	72	Besi dan baja	0,85	0,88	1,04	18,73	22,81	4,75	9,44	8,78	(7,02)
4	87	Kendaraan dan bagiannya	0,77	0,87	1,02	18,34	32,19	4,67	8,75	7,87	(10,00)
5	39	Plastik dan barang dari plastik	0,86	0,92	0,98	5,52	13,63	4,44	7,83	8,84	12,90
6	71	Logam mulia, perhiasan/permata	0,30	0,44	0,66	51,52	120,16	3,01	2,42	3,56	46,98
7	29	Bahan kimia organik	0,52	0,54	0,55	2,69	5,51	2,52	5,32	6,01	13,05
8	10	Serealia	0,52	0,36	0,51	40,69	(2,24)	2,33	4,59	5,72	24,54
9	90	Perangkat optik, fotografi, sinematog	0,33	0,40	0,44	10,19	31,75	1,99	3,04	3,63	19,10
10	23	Ampas/sisa industri makanan	0,28	0,26	0,39	49,60	41,57	1,78	3,62	3,19	(11,67)
11	38	Berbagai produk kimia	0,28	0,36	0,39	5,93	40,04	1,76	2,77	3,10	11,76
12	73	Barang dari besi dan baja	0,33	0,31	0,36	18,19	9,95	1,65	3,67	3,42	(6,82)
13	40	Karet dan barang dari karet	0,25	0,26	0,31	19,92	24,48	1,43	2,13	2,41	12,99
14	27	Bahan bakar mineral	0,32	0,24	0,30	27,63	(4,31)	1,38	3,49	3,65	4,77
15	17	Gula dan kembang gula	0,26	0,19	0,30	55,25	16,26	1,37	2,65	2,85	7,45
		SUBTOTAL 15 KOMODITI UTAMA	10,99	11,01	12,77	15,99	16,16	58,20	107,84	113,23	4,99
		NON-MIGAS LAINNYA	4,47	5,29	5,50	4,08	23,02	25,09	46,38	49,17	6,01
		TOTAL MIGAS	3,21	2,53	3,67	44,98	14,32	16,71	28,97	30,41	4,97
		Minyak Mentah	1,03	0,75	1,21	61,87	17,74	5,53	9,15	8,96	-2,13
		Hasil Minyak	2,18	1,78	2,45	37,86	12,69	11,18	19,82	21,45	8,24

Sumber: BPS (diolah Puska EIPP BKPerdag, November 2024)

Ket: (*) Angka Sementara

Kenaikan impor bulan Oktober 2024 mengindikasikan bahwa saat ini adanya peningkatan permintaan produksi domestik dan aktifitas industri yang mulai tumbuh. Peningkatan impor terutama yang terjadi pada kelompok bahan baku/penolong memberikan harapan bagi perbaikan industri manufaktur Indonesia yang selama empat bulan terakhir masih relatif stagnan.

Kementerian Perdagangan optimis kenaikan impor bahan baku/penolong ini dapat menunjang kinerja produksi dan ekspor industri manufaktur dalam negeri. Lebih lanjut, Kementerian Perdagangan akan terus berkomitmen untuk mendukung iklim usaha yang kondusif bagi keberlangsungan industri manufaktur nasional.



KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA



NEWSLETTER EKSPOR IMPOR

November 2024

REDAKSI

Penanggung Jawab:

Bambang Jaka Setiawan

Redaktur:

Tarman

Penyunting/Editor:

Hasni

Sekretariat:

Ayu Wulandani

Penulis:

Tarman

Sefiani Rayadiani

Fitria Faradila

Desain dan Tata Letak:

Hasni

**Badan Kebijakan Perdagangan
Kementerian Perdagangan RI**

Jl. M.I. Ridwan Rais No. 5

Jakarta 10110

Gedung Utama Lt. 16

Telp. +62 21 2352 8683 Fax. +62 21 2352 8693

Website : <http://bkperdag.kemendag.go.id/>

Dokumen ini disusun hanya sebatas sebagai informasi dan tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap. Tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang dapat terjadi atas tindakan yang dilakukan dengan berdasarkan pada dokumen ini.